

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan unsur terpenting dalam dunia akuntansi, laporan keuangan memberikan sumber informasi mengenai kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Sumber informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pengguna eksternal maupun internal. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kinerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008:14), “informasi laporan keuangan juga harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkap (*disclosure*) semua fakta, baik transaksi (*transaction*) maupun peristiwa (*even*), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama periode tertentu”. Informasi laporan keuangan digunakan oleh setiap orang yang membutuhkan dengan begitu laporan keuangan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan lengkap dan berkualitas. Dengan begitu manajemen harus menyusun laporan keuangan dengan lengkap dan berkualitas. Salah satu elemen terpenting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah laba.

(Darsono dan Ari Purwanti, 2008:177) menyatakan bahwa ”Laba merupakan prestasi seluruh pegawai dalam sebuah perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk

uang yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban. Selain itu laba juga digunakan sebagai pengukur kinerja seorang manajer”. Informasi laba adalah komponen dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan pendapatan *representatif* dalam jangka panjang, memperkirakan pendapatan, dan memperkirakan risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, bagi investor laporan keuangan merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* dimasa datang.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditunjukkan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seringkali tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal itu terjadi karena manajer mempunyai wewenang dalam menyusun laporan keuangan dan dengan begitu manajemen dapat memanipulasi mengenai informasi laba. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*).

Sri Sulistyanto (2008:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan membodohi pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mengatur laba, dengan cara menaikkan atau menurunkan sesuai dengan tujuan pribadinya. Prilaku ini memberikan dampak negatif bagi investor. Manajemen laba terjadi ketika manajer

menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan, dan persiapan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang terkait dengan kontrak yang bergantung pada angka akuntansi. Selain itu manajemen melakukan manajemen laba ketika perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang besar pula dan perusahaan yang menghasilkan laba lebih kecil juga akan dikenakan pajak lebih kecil. Kondisi ini merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur laba dalam jumlah tertentu sehingga pajak yang harus dibayar menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer sebagai manajemen tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikan terlalu memberatkan.

Terdapat banyak faktor yang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasari dari beberapa *variable* yaitu, total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktifa. Menurut Sumarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun tersebut hingga beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka jumlah pendapatan sebelum pajak akan diperoleh. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houtson, 2001).

Perusahaan dengan ukuran menengah dan besar memiliki tekanan yang lebih kuat dari para pemangku kepentingannya, sehingga kinerja perusahaan sesuai dengan harapan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen untuk mengelola pendapatan lebih besar (Widyastuti, 2009). Selain ada pendapat ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan besar yang memiliki aktifitas operasi yang lebih kompleks sehingga kemungkinan melakukan manajemen laba. Perusahaan besar biasanya tumbuh dengan membangun kredibilitas dan akuntabilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Perusahaan besar cenderung menarik lebih banyak perhatian dan pengawasan dari investor, analis, kreditor, dan pemegang saham (Eka, 2014).

Selain ukuran perusahaan, faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut R. Agus Sartono (2010: 122) menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri". Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba seringkali merupakan ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan itu baik dan sebaliknya.

Dengan menganalisis profitabilitas perusahaan, investor dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan di masa lalu (*history*). Hubungannya manajemen laba dengan profitabilitas adalah ketika perusahaan menghasilkan laba yang kurang efektif maka manajer akan melakukan manajemen

laba, manajer melakukan manajemen laba ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya kurang efektif dan untuk mengelabui para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selalu baik.

Indikator penilaian kinerja perusahaan yang lain bias dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan berupa kinerja keuangan yang diukur dengan *leverage*. Hal ini bias dijadikan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Leverage* adalah perbandingan total kewajiban dan aktiva dalam perusahaan, rasio ini kebanyakan digunakan untuk meningkatkan laba suatu perusahaan, dan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditor. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Fahmi (2012:72) menyatakan bahwa "rasio *leverage* adalah ukuran bagaimana perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *leverage* ekstrim, yang berarti bahwa perusahaan terperangkap dalam *extreme leverage* atau tingkat hutang dan sulit untuk melepaskan beban hutang ". Perusahaan yang memiliki rasio utang yang relatif tinggi juga akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika ekonomi berada dalam kondisi normal, tetapi memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Bigham dan Houston, 2010:143).

Leverage merupakan tolak ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Suatu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti mempunyai liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, yang mengakibatkan resiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, di duga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktu yang di tentukan (Purwanti, 2012 dalam Pambudi Sumantri, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 201-2018. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang besar yang menyokong perekonomian negara. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**”.

1.2 Batasan Penelitian

Untuk mengurangi resiko kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (*Log Natural Total Asset*).
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).
4. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, diharapkan dapat memberi pemikiran sumbangan khususnya dalam ilmu akuntansi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba.
2. Bagi pihak yang berkaitan, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebagai sumber referensi dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, dan juga sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi, agar investor tidak memperoleh resiko *losse* yang tinggi sebagai akibat asimetri informasi laporan keuangan tersebut.